**PENGARUH KETIMPANGAN ANTAR SEKTOR AKIBAT COVID 19 TERHADAP KESEHATAN SOSIAL DAN NILAI PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT**

*Rosihan Anwar 220321100022*

# BAB I

## PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang

Pada tahun 2019 tepatnya di kota wuhan cina telah ditemukannnya virus berbahaya yang disebut Coronavirus disease 2019 atau lebih tepatnya Covid 19. Tentu saja kondisi seperti ini tidak boleh di anggap sepele karena pihak kesehatan dunia (WHO) telah menderikasikan pandemi Covid 19 telah mengalami penyebaran yang sangat cepat diberbagai belahan dunia dan cukup sangat berbahaya bagi kesehatan serta dapat mangakibatkan kematian. Karena pada saat awal penyebaran virus Covid 19 badan organisasi kesehatan dunia belum menemukan vaksinasi atau obat yang sesuai dengan coronavirus disease untuk dijadikan sebagai penangkal virus tersebut(Tasrif, 2020) .

Pandemi covid 19 ini berlangsung selama 2 tahun lebih sehingga mengakibatkan beberapa Negara, r dan masyarakat mengalami krisis ekonomi dan mengalami kenaikan angka kemiskinan secara derastis yang telah di akibatkan oleh kondisi pandemic Covid 19(Los, n.d.). Penyebaran Covid 19 juga telah banyak mengguncangkan beberapa Negara maju dan berkembang, meskipun Negara maju dan berkembang telah memiliki strategi dalam sektor ekonomi dan kesehatan akan tetapi mereka juga tidak bisa menganggap hal seperti ini sepele karena dampak yang di akibatkan oleh Covid 19 sangat berbahaya bagi angka kesehatan dan angka perekonomian dunia. Tetapi permasalahan tersebut bagi Negara wilaya asia sangat sulit untuk menemukan cara bagaimana mencegah covid 19 karena kuranngnya akses fasilitas dasar khususnya pada akses kesehatan(Indayani & Hartono, 2020).

Dapat diperkirakan bahwa dampak yang di akibatkan oleh pandemi Covid 19 sangat berpengaruh pada kesehatan dan pendapatan serta pengeluaran khususnya pada rumah tangga. Hal ini perlu melakukan penerapan beberapa teori untuk melakukan tindakan pencegahan baik dari segi kesehatan dan perekonomian supaya dapat meminimalisir turunnya angka permasalahan tersebut dalam dua tahun kedepan menggunakan strategi ekonomi kreatif(Sayadi, 2021). Strategi seperti ini dapat menyeimbangkan tingkat perekonomian pada setiap tatanan negara khususnya di indonesia karena sektor perekonomian menjadi salah satu acuan utama yang paling berpengaruh pada sektor sektor lainnya dikarenakan sektor perekonomian dapat menyelaraskan kebeberapa sektor lainnya khususnya pada sektor kesehatan yang harus benar benar terjamin pada saat terjadinya penyebaran Covid 19 untuk meningkatkan fasilitas kesehatan pada setiap instansi pelayanan kesehatan masyarakat(Mas’ut et al., 2022).

* 1. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini sesuai dengan berdasarkan latar belakang yang telah saya buat dapat dijadika sebuat tumpuan, bahwasannya tingkat perekenomian sangat berpengaruh pada pola kehidupan tatanan pada setiap Negara kedepannya khususnya pada Indonesia. Karena pada saat covid 19 banyak sekali para pekerja putus kontrak dengan perusahaannya sehingga mengakibatkan para pekerja menganggur pada saat pandemi Covid 19.

Adapun beberapa yang perlu dijelaskan terkait sebab akibat terjadinya penurunan perekonomian baik dari segi Negara dan masyarakat yang terjadi pada saat pandemic Covid 19 pada tahun 2019 hingga 2020

1. Merosotnya perekonomian

Merosotnya perekonomian sendiri disebabkan karena kuranngnya beberapa pemasukan dari luar akibat diberlakukannya tindakan pademi yang mana pandemi sendiri berpengaruh pada kegiatan ekspor impor sehingga melahirkan inflasi perdagangan yang menimbulkan banyak perusahaaan tidak berjalan dan mengalami kerugian secara perlahan khususnya perusahaan yang telat mengikat kerja sama dengan BUMN. Hal ini mengakibatkan kerugian yang sangat cepat dan nyata karena tidak adanya keuntungan bagi perusahaan dan pemasukan bagi Negara BUMN sehingga sangat sulit untuk mengatur perekonomian kedepannya bagi Negara tersebut khususnya Indonesia.

1. Pengangguran

Dapat kita ketahui bahwa penggangguran sendiri ialah salah satu kegiatan yang tidak melakukan aktivitas kerja dan tidak mendapatkan pemasukan pendapatan. Disaat terjadinya Covid 19 banyak sekali anak muda bahkan orang tua mengalami kesulitan untuk mencari pemasukan pendapatan karena adanya pandemic coronavirus mulai dari pemutusan kerja dan sulitnya mencari pekerjaan dan berbagai masalah lainnya.. Berikut permasalahan dari terjadinya ketimpangan ekonomi akibat Covid 19.

1. Pemutusan pekerja (PHK)

Dapat disimpulkan bahwasannya para perusahaan melakukan pemutusan kerja atau kontrok dengan para perkejannya karena pemasukan perusahaan tidak berjalan seperti biasannya oleh karena itu para pemilik perusahaan memutuskan untuk melakukan tindakan (PHK). Hal ini disebabkan oleh terjadinya inflasi yang disebabkan terjadinya pandemi Covid 19 karena mengalami kerugian(Nada et al., 2022).

1. Kesulitan mencari pekerjaan

Terjadinya tindakan PHK paksa oleh perusahaan karena pandemic juga berdampak pada masyarakat, yang mana hal tersebut juga menyulitkan masyarakat untuk mencari pekerjaan karena perusahaan juga tidak mencari karyawan dengan alasan bisnis sedang mengalami pembekuan atau tidak berjalan.

1. Para pedagang mengalami beku

Pembekuan tersebut terjadi karena kurang stabilnya perekonomian sehingga banyak masyarakat yang menganggur dan melakukan penghematan ekonomi untuk persediaan kedepannya. Sehingga para pedagang mengalami kerugian karena dagangannya tidak laku seperti biasanya, yang disebabkan oleh banyak masyarakat membeli kebutuhan yang bisa dijadikan kebutuhan yang berkelanjutan.

permaslahan di atas dapat di artikan bahwasannya permasalahan tersebut berhubungan antara satu sama lain karena setiap kejadian terdapat alasan yang mana saling berkesinambungan diantaranya.

* 1. Tujuan

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui beberapa dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid 19 khususnya pada sektor perekonomian yang mengakibatkan ketimpangan ekonomi sehingga menimbulkan banyak kemiskinan dan tidak stabilnya pemasukan pendapatan masyarakat(Kustanto et al., 2021). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan ini menggali lebih dalam terkait akibat terjadinya ketimpangan ekonomi yang di akibatkan oleh coronavirus hingga terjadi pandemi, yang mana pandemi itu sendiri adalah kunci dan alasan terjadinya ketimpangan ekonomi baik tingkat kelompok masyarakat bahkan tingkat Negara, karena pandemi ini juga dapat kita artikan pada umumnya ialah pembatasan aktivitas dengan mengikuti seluruh protokol kesehatan yang berlaku untuk mengurangi para korban yang di akibatkan oleh Covid 19 pada saat awal penyebaran coronavirus hingga saat ini.

# BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori yang Relevan

Pada penulisan ini ada beberapa teori yang dapat meningkatkan atau menyetabilkan terjadinya ketimpangan ekonomi yang di akibatkan oleh pandemi coronavirus ialah teori Neoklasik yang mana teori ini dapat mengatasi beberapa krisis ekonomi(Sayadi, 2021). Teori ini bermaksud tujuan dengan cara meningkatkan upah tenaga kerja dan menurunkan keuntungan perusahaaan, hal ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan upah tenaga kerja sebagai variabel oksogen yang mana telah banyak diterapkan dibeberapa Negara khususnya Indonesia yang hampir semua provinsi menerapkannya. Akan tetapi tindakan seperti ini meskipun berlaku bagus bagi para tenaga di sektor formal akan tetapi efeknya terhadap perusahaan sangat buruk apabila pemilik perusahaan tersebut tidak konsisten terhadap usahanya, gambaran umumnya seperti perusahaaan kecil dan perusahaaan yang kurang update dalam teknologi dan kurang untuk berinvestasi(Sani et al., 2022).

1. Konsep-Konsep Pemikiran

Menurut beberapa konsep pemikiran ada salah satu konsep pemikiran yang sangat tepat dalam pembahasan terkait permasalahan ketimpangan ekonomi tersebut yakni pemikiran yang di utarakan yang mana pendapat tersebut mengungkapkan bahwa masalah ketimpangan di artikan sebagai pendapatan rill yang disebut kaya semakin kaya dan miskin semakin miskin(Siallagan, 2019). Adapun beberapa faktor faktor pemikiran yang di catat oleh lembaga internasional NGO dan forum on Indonesia development yang menyebabkan ketimpangan yakni:

1. Orang kaya yang mengambil keuntungan yang disebut dengan Fundamentalisme
2. Orang yang memanfaatkan perubahan peraturan disebut dengan political capture
3. Para gender yang kurang sejahtera
4. Masyarakat miskin yang mendapatkan upah kecil
5. Kurangnya akses antara desa dan perkotaan(Irawan & Sulistyo, 2022)
6. Variabel dan Indikator yang Dibahas

Variabel dan indikator yang ditulis dalam penulisan ini terkait ketimpangan ekonomi yang bisa kita sebut juga dengan pertumbuhan ekonomi inklusif. Namun, pertumbuhan ekonomi seperti ini meskipun membawa dampak yang cukup besar tidak membawa dampak yang sangat besar terhadap masyarakat dikutip dari (Hapsari 2019). Karena yang kita ketahui seperti lembaga lembaga besar salah satunya Word economic forum (WEF) yang telah menciptakan formula untuk mengukur pola pertumbuhan ekonomi yang mengalami beberapa kendala salah satunya ialah ketimpangan pada ekonomi yang terjadi di Indonesia akibat pandemi covid 19(Rahayu et al., 2021). Di pembahasan yang saya tulis sangat penting bagi kita melakukan pertumbuhan ekonomi ekslusif karena jangkauan yang cukup luas sehingga dapat mengurangi terjadinya ketimpangan seperti sosial dan utamannya perekonomian khususnya di Indonesia yang masih belum merata. Imdonesia sendiri menggunakan indikator seperti ini untuk pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mengukur naik turunnya di level kabupaten ataupun nasional pada ketimpangan yang terjadi di daerah masing masing(Adika & Rahmawati, 2021).

1. Hasil Penelitian Terhadahulu

Hasil penelitian terdahulu yang di tuliskan pada kepenulisan ini bahwa variabel independen yang bisa kita sebut juga investasi pada golongan swasta karena tingkat pendapatan yang diperoleh sangat tidak stabil dan bagi para pengangguran akan mengalami hal yang tidak signifikan pada saat pandemic covid 19 atau pada saat penyebaran coronavirus, sedangkan pada golongan pemerintah jika melakukan tindakan pengeluaran secara langsung pada saat pandemi akan mengakibatkan kejadian fatal terhadap sektor ekonomi yang mana akan terjadi ketimpangan pembangunan yang berdampak juga pada ketimpangan ekonomi(Chayyani, 2021).

# BAB III

## PENDEKATAN

Pada tahun 2019 dunia telah mengalami kejadian yang menggemparkan yang mana kejadian tersebut di akibatkan oleh penyebaran covid 19 yang telah tersebar keseluruh penjuru dunia sehingga mengakibatkan krisis ekonomi dan kesehatan baik bagi Negara maju ataupun tidak. Pendekatan utama yang sangat perlu untuk di pahami bagi setiap Negara khususnya di Indonesia adalah sektor kesehatan dan ekonomi terhadap masyarakatnya karena keduanya menjadi hal yang sangat penting. Gambaran umum yang akan terlihat ketika keduanya di maksimalkan akan memberikan dampak pengaruh positif karena keduanya saling berhubungan erat yang mana kesehatan yang terjaga akan memungkinkan para masyarakat untuk beraktivitas sehingga hasil yang di peroleh akan berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah(Yazid, 2020).

Di Indonesia sendiri yang mana pada tahun 2019 telah banyak mengalami penurunan di kedua sektor tersebut alasannya karena kurangnnya masyarakat yang mematuhi protocol sehingga banyak terjadi kematian yang disebabkan oleh penyebaran corona virus. Sehingga pada saat itu sebagian masyarakat takut untuk melakukan aktivitas dan memilih berdiam diri di dalam rumah supaya terhindar dari virus corona(Islam & Wahab, 2020). Hal ini yang menyebabkan beberapa perekonomian menjadi beku dan tidak stabil karena kurangnnya masyarakat yang beraktivitas, baik masyarakat yang bekerja untuk mencari nafkan dan para pedagang yang sedang mencari untung melalui larisnya dagangan yang terbeli oleh masyarakat. Oleh karena itu hal ini menjadi alasan utama pmerintah memberlakukan peraturan mematuhi protocol kesehatan yang diberlakukan langsung oleh tenaga kesehatan terhadap masyarakat(Widiastuti & Silfiana, 2021).

Akan tetapi hal ini telah dapat di kondisikan oleh pihak nakes atau bisa kita sebut juga dengan tenaga kesehatan yang mana nakes sendiri telah menerapkan peraturan yang pada umumnya dapat kita kenal dengan sebutan peraturan protocol kesehatan yang di bantu langsung oleh pihak kepolisian. Hal ini bertujuan supaya masyarakat dapat beraktivitas sebagai mestinya, mulai dari penggunaan masker, cuci tangan sebelum dan sesudah hingga pembatasan jarak sepanjang 2 meter agar dapat mengurangi penyebran

. Hal ini dapat diterima masyarakat secara perlahan yang bertujuan untuk kembali beraktivitas seperti bekerja dan berjualan, tindakan yang diberikan oleh pihak kesehatan dan pemerintah cukup dibilang efisien karena dapat memulihkan perekonomian sehingga dapat mencegah terjadinya ketimpangan ekonomi akibat penyebaran virus covid 19 meskipun banyak mengalami kesulitan untuk mengubah mindset pola pikir masyarakat khususnya di Madura.

# BAB IV

## PEMBAHASAN

Gambaran umum yang dibahas pada tahun 2019 yang mana Indonesia sendiri mengalami krisis pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan ketimpangan ekonomi terjadi oleh adanya covid 19(Ryansyah & Tambunan, 2021). Yang dapat di amati karena terganggunya konsentrasi keseimbangan ekonomi akibat kosongnya aktivitas yang dipengaruhi oleh pandemi sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami pergeseran serta cenderung dan sangat sulit untuk berkembang. Kondisi ini menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan pokok untuk hidup berkelanjutan. Secara umum pada saat pendemi covid 19 banyak masyarakat yang menduduki posisi menurun akibat bekunya aktivitas sehari hari yang disebabkan oleh pandemi civid 19(Manara, 2022).

Pandemi covid 19 secara menyeluruh tidak hanya mengganggu terhadapa kesehatan manusia melainkan berdapampak luas pada semua aspek khususnya aspek sosial budaya bahkan keagamaan. Hampir semua aspek mengalami masalah yang serius akibat covid 19 utamanya aspek keagamaan yang mana sampai adanya larangan beribadah bersama yang kita kenal dengan berjemaah(Sari Nurmalisa Sungkar, Nazamuddin, 2015). Dengan alasan tujuan pembatasan aktivitas yang tidak sama seperti biasanya sehingga banyak masyarakat yang menolak dan enggan memtahu protocol yang berlaku karena kuranngnya logis sebuah peraturan. Adapun aspek aspek lainya yang telah banyak dipengaruhi oleh keadaan tersebut seperti ekonomi, sosial, dan kesehatan yang telah banyak meberikan perubahan derastis.

Di Indonesia sendiri pada saat pandemi telah mengalami beberapa masalah yang mana pemerintah sampai memfasilitasi seperti anggaran dana sebanyak 450 triliun untuk dibagikan kepada masyarakat yang terkena musibah covid 19 dengan kurung waktu selama 3 bulan sekali(Wulandari & Rahmawati, 2022). Tujuan seperti ini bisa kita sebut juga dengan bantuan sosial yang bertujuan langsung diberikan kepada masyarakat tidak mampu terutamnnya orang orang menengah kebawah. Dari dampak tersebut banyak mengalami perubahan yang mana masyrakat Indonesia yang cukup terkenal dengan sebutan ramah mulai menghilang secara perlahan karena pembatasan jarak sehingga kebiasaan seperti sapa menyapa dan berjabatan tangan menjadi asing karena adanya covid demi menjaga kesehatan satu sama lain.

## KESIMPULAN

Coronavirus atau biasa yang kita sebut dengan covid 19 merupakan satu satunya faktor terkuat yang dapat merubah aspek aspek utama dalam struktural keseimbangan tatanan Negara dan kehidupan bermasyarakat yang baik. Corona sendiri telah mengubah keseluruhan pradigma masyarakat antara lain : kesehatan, sosial dan ekonomi sehingga pokok penting yang di alami masyarakat pada pandemi covid 19 yaitu meningkatnya kemiskinan yang derastis akibat memPHK para pekerja sehingga banyak yang memilih untuk berdiam diri atau menganggur. Hal ini yang banyak menyebabkan ketimpangan salah satunya ketimpangan ekonomi, covid sendiri juga merupakan masalah yang patut dibilang mengalir karena mampu menyentuh beberapa aspek aspek penting dalam kehidupan.

Pada pandemi covid 19 sendiri, banyak peraturan yang diterbitkan untuk menghindari dampak pengaruh covid 19. Sehingga memaksa banyak masyarakat mengalami kebekuan aktivitas utamannya dalam bekerja bagi para masyarakat swasta dalam mencari nafka, namun pada situasi seperti ini banyak masyarakat yang kita sebut juga dengan orang orang menengah ke atas yang memanfaatkannya seperti halnnya memaksa masyarakat menengah kebawah untuk bekerja, sehingga masyarakat menengah kebawah menerima pekerjaan tersebut dan tidak memikirkan dan enggan mematuhi peraturan yang telah di berlakukan oleh pemerintah (protokol kesehatan).

Hal ini banyak masyarakat yang menyepelekan terhadap penyebaran coronavirus sehingga menyulitkan pihak pemerintah untuk menerapakan peraturan tersebut. Dari situasi seperti ini dapat disimpulkan bahwa perlunya pendekatan terhadap masyarakat sehingga dapat memberikan pandangan jelas terhadap masyarakat supaya tidak terlalu menyepelekan terhadap cornovirus. Kemudian ada beberapa kebijakan pemerintah yang di ubah demi mempertahankan perekonomian yang stabil dengan cara membolehkan para masyarakat untuk melakukan aktivitas seperti biasannya dengan catatan masyarakat perlu menggunakan masker dan cuci tangan sebelum atau sesudah melakukan aktivitas sosial bersama orang lain. Cukup terbilang suskses meskipun tidak sepenuhnya berhasil karena tindakan seperti ini mampu membalikan kondisi perekonomian yang tadinya merosot kebawah menjadi stabil seperti sedia kala.

# DAFTAR PUSTAKA

Adika, N. D., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Indikator Ketimpangan Gender dan Relevansinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Ecoplan*, *4*(2), 151–162. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.400

Chayyani, N. R. (2021). *Ketimpangan Pendapatan Dan Pemulihan Ekonomi Nasional*. https://www.theindonesianinstitute.com/wp-content/uploads/2021/11/Ketimpangan-Pendapatan-dan-PEN-Nuri.pdf

Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Infoematika*, *18*(2), 201–208. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581

Irawan, A. D., & Sulistyo, A. Q. P. (2022). Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(1), 251–262. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1184

Islam, A., & Wahab, S. A. (2020). Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. *Emerald Open*, *2*(May), 1–4.

Kustanto, H., Wahyudin, A., & Siregar, M. T. (2021). *Strategi Peningkatan Ketahanan Industri Dan Stabilitas Iklim Usaha Industri Dalam Rangka Pemulihan Industri Pasca Pandemi Covid-19*. 358–365.

Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. *3*(2), 164–181. https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.342.1

Manara, A. S. (2022). Peran Marketplace Terhadap UMKM Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, *6*(1), 77–91. https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.4013

Mas’ut, Guntur, B., & Khotimah, F. K. (2022). Transisi Sumber Daya Manusia Sebelum dan Sesudah Covid-19, Di telaah dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *9*(2), 144–157.

Nada, D. Q., Nurhidayah, E., & Zahra, A. (2022). Transisi PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Dalam Memenuhi Ekspektasi Pasar Industri 4.0 Pasca Pandemi Covid-19. *Value Added: Majalah Ekonomi Bisnis*, *18*(2), 37–43.

Rahayu, P., Rini, E. F., Andini, I., & Putri, R. A. (2021). Indikator Ketimpangan Dalam Pembangunan Dan Penyebaran Pandemi Covid-19: Studi Kasus Kota Dan Kabupaten Di Provinsi Jawa Barat Dan Banten. *Jurnal Pengembangan Kota*, *9*(2), 231–244. https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.231-244

Ryansyah, M., & Tambunan, K. (2021). Dampak Covid - 19 Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, *02*(01), 486–491.

Sani, S. R., Fitri, C. D., Amri, K., Muliadi, M., & Ikhsan, I. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *6*(1), 107. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.499

Sari Nurmalisa Sungkar, Nazamuddin, M. N. (2015). Pengaruh Upah Minimum terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *3*(2), 40–53.

Sayadi, M. H. (2021). Apbn 2020: Analisis Kinerja Pendapatan Negara Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, *6*(2), 159–171. https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.269

Siallagan, D. Y. S. (2019). Analisis Determinan Ketimpangna Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2017. *Skripsi*, *2006*, 17. http://repositori.unsil.ac.id/625/

Tasrif. (2020). Dampak Covid 19 terhadap masyakat Ekonom. *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *3*(1), 88–109.

Widiastuti, A., & Silfiana, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *11*(1), 97. https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11278

Wulandari, D. F., & Rahmawati, F. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, *3*(3), 583–590. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1216

Yazid, E. K. (2020). Tantangan dan Adaptasi Lapangan Kerja di Era Pandemi COVID-19. *CSIS Commentaries*, *April*, 1–5.